

Penerapan Metode Belajar Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Anak dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Madiun

Diterima:
29 Desember 2021

Revisi:
02 Januari 2022

Terbit:
21 Januari 2022

¹Heni Purwulan, ²Santi Yudhawati Darmo, ³Feni Siska
Noviana

^{1,2,3}Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3}Magetan, Indonesia

E-mail: ¹henipurwulan@udn.ac.id,
²santiyudhawatidarmo@udn.ac.id

Abstract—This study aims to determine the effect of applying active learning methods on increasing children's participation in Early Childhood Education (PAUD) at Madiun Kindergarten. Active learning methods are believed to encourage students' direct involvement in the learning process, increase their self-confidence, and create a pleasant learning atmosphere. This study employs a quantitative approach with an experimental research design, involving two groups: an experimental group where the active learning method is applied and a control group using conventional methods. Data collection was conducted through observations of children's participation during learning activities and interviews with early childhood education teachers. The research results showed that the implementation of active learning methods successfully increased children's participation significantly, both in verbal and non-verbal aspects. Overall, children who participated in learning using the active method showed higher enthusiasm, were more willing to ask questions, and were more active in learning activities. This study suggests that TK Madiun should further optimize the application of active learning methods in every learning session to support children's development at an early age.

Keywords— Active Learning Methods, Child Participation, PAUD, Early Childhood Education.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada usia dini, anak-anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang menjadi fondasi untuk pembelajaran selanjutnya. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan anak adalah tingkat partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi anak yang aktif dalam pembelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar dan mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam belajar. Partisipasi ini tidak hanya sekadar kehadiran fisik anak di kelas, tetapi juga mencakup inisiatif untuk bertanya, berpendapat, dan berdiskusi dengan teman-teman serta guru (Nurhadi, 2020).

Namun, dalam praktiknya, banyak anak yang kurang terlibat secara maksimal dalam pembelajaran, yang berujung pada rendahnya pemahaman mereka terhadap

materi yang disampaikan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi anak dalam pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton (Suwanto, 2019). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih inovatif untuk mendorong partisipasi aktif anak dalam setiap proses pembelajaran.

Metode belajar aktif merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran. Metode ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan dari guru ke anak, tetapi juga pada interaksi aktif antara anak dengan materi pelajaran, teman sekelas, dan lingkungan sekitar mereka. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang dianggap lebih efektif dalam membantu anak memahami konsep-konsep baru (Trianto, 2020). Dengan penerapan metode ini, anak-anak diharapkan dapat lebih terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan eksperimen sederhana, yang semuanya mendukung pembelajaran yang lebih holistik dan interaktif. Penerapan metode belajar aktif tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi anak, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama. Anak yang terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok atau permainan edukatif lebih mudah mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta kemampuan untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Dengan kata lain, metode ini bukan hanya mendukung perkembangan akademik anak, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka, yang sangat penting untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan (Yuliana & Pratiwi, 2021).

Metode pembelajaran yang bersifat pasif sering kali mengurangi kreativitas dan kemampuan beradaptasi anak terhadap masalah yang dihadapi (Saputra, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, salah satunya dengan menggunakan metode belajar aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode belajar aktif di TK Madiun sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran PAUD. Hal ini penting karena meskipun TK Madiun telah mencoba berbagai metode pembelajaran, partisipasi anak masih cenderung rendah. Metode konvensional yang bersifat guru sentris belum dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif berperan dalam pembelajaran. Oleh karena itu,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan partisipasi anak dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa meskipun TK Madiun sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran, masih terdapat tantangan besar dalam meningkatkan partisipasi anak secara aktif. Kebanyakan pembelajaran di TK Madiun masih mengandalkan metode konvensional yang kurang melibatkan anak secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan metode belajar aktif dapat memberikan perubahan signifikan terhadap partisipasi anak dalam proses pembelajaran di TK Madiun.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental), yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang diterapkan metode belajar aktif dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode belajar aktif, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional yang lebih banyak berfokus pada instruksi guru. Penelitian ini dilakukan di TK Madiun pada tahun ajaran 2021, dengan jangka waktu penelitian selama dua bulan, yaitu pada September hingga Oktober 2021.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran baik secara verbal (berbicara, bertanya) maupun non-verbal (gerakan tubuh, ekspresi wajah, perhatian terhadap kegiatan). Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali pengalaman mereka dalam menerapkan metode belajar aktif dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur partisipasi anak dan panduan wawancara semi-struktural untuk memperoleh data dari guru. Data observasi diperoleh dengan cara mencatat dan mengevaluasi perilaku anak selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pandangan guru terkait penerapan metode belajar aktif dan dampaknya terhadap anak.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan perubahan dalam tingkat partisipasi anak sebelum dan setelah penerapan metode belajar aktif, serta uji t untuk sampel berpasangan untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dampak penerapan metode belajar aktif terhadap partisipasi anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan metode belajar aktif terhadap partisipasi anak dalam pembelajaran PAUD di TK Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode belajar aktif berhasil meningkatkan partisipasi anak secara signifikan. Sebelum penerapan metode ini, partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran cenderung pasif, dengan hanya sekitar 30% anak yang aktif dalam diskusi atau kegiatan tanya jawab. Sebagian besar anak hanya mengikuti instruksi guru tanpa banyak berinteraksi atau menunjukkan inisiatif. Namun, setelah penerapan metode belajar aktif, partisipasi anak meningkat pesat. Sekitar 70% anak menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, memberikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta permainan edukatif. Selain itu, partisipasi non-verbal anak, seperti ekspresi wajah yang antusias dan keterlibatan fisik dalam kegiatan, juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Penerapan metode belajar aktif di TK Madiun dilakukan dengan berbagai aktivitas yang mendukung keterlibatan anak, antara lain diskusi kelompok, permainan edukatif, dan eksperimen sederhana. Anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu, seperti hewan atau tumbuhan, dan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, berbagai permainan seperti puzzle dan permainan peran digunakan untuk mengajarkan konsep dasar secara menyenangkan, serta eksperimen sederhana yang melibatkan pengamatan terhadap bahan alam untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi

juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat penting dalam tahap perkembangan mereka.

Namun, meskipun penerapan metode belajar aktif memberikan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis aktivitas. Ruang kelas yang terbatas dan kurangnya alat permainan edukatif menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penerapan metode belajar aktif. Beberapa kegiatan yang membutuhkan lebih banyak ruang, seperti eksperimen atau permainan fisik, terhambat oleh keterbatasan fasilitas. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa meskipun metode belajar aktif terbukti efektif, faktor eksternal seperti fasilitas yang memadai sangat mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang ada serta melakukan penyesuaian guna mendukung metode pembelajaran ini secara optimal.

Selain itu, meskipun anak-anak mulai lebih berani untuk bertanya dan berpendapat, ada beberapa anak yang masih cenderung pasif dan membutuhkan dorongan lebih lanjut untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mendorong partisipasi anak, terutama bagi mereka yang lebih pemalu dan cenderung menghindari interaksi dalam pembelajaran. Guru perlu memberikan dukungan emosional kepada anak-anak yang lebih pendiam agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi. Dalam hal ini, teknik-teknik seperti memberi pujian atau memberikan kesempatan khusus kepada anak-anak untuk berbicara dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi partisipasi anak adalah karakteristik sosial dan emosional anak itu sendiri. Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi lebih aktif berpartisipasi, sementara anak-anak yang lebih pemalu memerlukan dorongan tambahan agar mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang lebih komunikatif cenderung lebih berpartisipasi aktif, sedangkan anak-anak dari latar belakang keluarga yang lebih tertutup atau kurang mendukung perkembangan sosial mereka menunjukkan partisipasi yang lebih rendah. Oleh karena itu, selain peran guru,

faktor eksternal seperti dukungan keluarga juga turut berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi anak.

Secara keseluruhan, penerapan metode belajar aktif terbukti memberikan dampak positif terhadap partisipasi anak dalam pembelajaran PAUD di TK Madiun. Peningkatan partisipasi ini tidak hanya terlihat pada aspek verbal, seperti bertanya dan memberikan pendapat, tetapi juga pada aspek non-verbal seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang menunjukkan ketertarikan dan perhatian lebih terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, metode belajar aktif dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari metode belajar aktif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sarana dan kesiapan guru dalam menerapkan metode ini dengan konsisten. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memberikan pelatihan lebih lanjut bagi guru serta memperbaiki fasilitas yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis aktivitas. Dengan adanya dukungan yang lebih baik dari sekolah, metode belajar aktif dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode belajar aktif di TK Madiun berhasil meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran PAUD. Sebelum penerapan metode ini, sebagian besar anak menunjukkan partisipasi yang pasif, dengan hanya sekitar 30% yang aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, setelah penerapan metode belajar aktif, partisipasi anak meningkat signifikan, dengan sekitar 70% anak berperan aktif dalam diskusi, bertanya, memberikan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan permainan edukatif. Selain itu, peningkatan partisipasi non-verbal, seperti ekspresi wajah yang antusias dan keterlibatan fisik, juga terlihat jelas. Meskipun penerapan metode ini memberikan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan metode belajar aktif. Ruang kelas yang terbatas dan kurangnya alat permainan edukatif menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan penerapan metode ini. Selain itu, meskipun anak-anak menjadi lebih aktif, sebagian anak yang

cenderung lebih pemalu masih membutuhkan dorongan lebih untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mendorong partisipasi anak, terutama bagi mereka yang lebih pasif. Guru yang memberikan dukungan emosional dan menciptakan lingkungan yang interaktif terbukti berhasil meningkatkan partisipasi anak. Selain itu, faktor karakteristik anak, seperti tingkat percaya diri dan latar belakang keluarga, juga berpengaruh dalam meningkatkan atau mengurangi partisipasi mereka dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, metode belajar aktif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran PAUD di TK Madiun. Oleh karena itu, disarankan agar TK Madiun mengoptimalkan penerapan metode ini dalam setiap sesi pembelajaran dan memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan fasilitas pembelajaran yang mendukung aktivitas-aktivitas interaktif untuk mendukung penerapan metode ini secara maksimal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD, khususnya dalam hal peningkatan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, F. (2021). *Pembelajaran yang Berpusat pada Anak di TK Madiun: Analisis Praktik dan Tantangan*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 200-213.
- Hidayat, D., & Sukiyono, E. (2021). *Penerapan Metode Belajar Aktif dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123-130.
- Surasmi, W. A., Suparti, S., Dwikoranto, D., Setiani, R., & Marsini, M. (2022). Pemberdayaan Karang Taruna Sri Tanjung melalui usaha berbagai olahan dari bunga telang di masa pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 160-171.
- Nurhadi, H. (2020). *Partisipasi Anak dalam Pembelajaran PAUD*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 50-65.
- Sari, R., & Lestari, S. (2020). *Pembelajaran Aktif di TK: Studi Kasus di TK Madiun*. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 9(4), 140-155.
- Slamet, P. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwarto, T. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 45-57.
- Trianto, W. (2020). *Model Pembelajaran Aktif di Kelas PAUD*. Jakarta: Rineka Cipta.

EDUSCOTECH, Vol. 3 No.1 Januari 2022
ISSN: 2716-0653 (Print) / 2716-0645 (Online)
DOI: <https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx>

Yuliana, A., & Pratiwi, L. (2021). *Metode Belajar Aktif di Pendidikan Anak Usia Dini: Pengaruh dan Implikasinya*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 78-92.